

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN TINDAKAN
PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
MANGGA MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2018**

¹Dameria Gultom, ²Sri Kartika Anakampun,

^{1,2}Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia
Srikartika64@gmail.com, gultomdameria747@yahoo.com.

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menjadi salah satu penyakit yang paling cepat menyebar dengan separuh dunia beresiko. Berdasarkan data profil Kesehatan Sumatra Utara pada tahun 2016 terdapat kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Medan sebanyak 1.784 kasus. Pada Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan terdapat 25 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Tahun 2018. Jenis penelitian ini yaitu analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian yaitu keluarga yang memiliki anak usia dari 0-13 tahun dan sampel sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 92 keluarga yang memiliki anak dengan usia 0-13 tahun. Analisa data menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Penelitian menunjukkan bahwa dimana pengetahuan masyarakat dengan p Value = 0,021 (p Value < 0,05), sikap masyarakat dengan p Value = 0,024 (p Value < 0,05). Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue, ada hubungan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Disarankan kepada petugas kesehatan yang berada di Lingkungan III dan terutama di Puskesmas agar diberi bekal kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue yang baik dan benar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan DBD

ABSTRACT

DBD (Dengue Hemorrhagic Fever) is a disease which spreads rapidly in almost all over the world. The data from North Sumatera Health Profile in 2016 revealed that there were 1,784

*cases of DBD in Medan and 25 cases at Lingkungan III, Kelurahan Mangga, Medan Tuntungan Sub-district. The objective of the research was to find out the correlation of people's knowledge and attitude with the action of preventing from DBD at Lingkungan III, in 2018. The research used analytic method with cross sectional design in which independent variables and dependent variable were analyzed simultaneously. The population was families that had 0-13 year-old children, and 92 of them were used as the samples according to the inclusion criteria. **Method:** The data were analyzed by using Chi Square test which was aimed to find out whether there was significant correlation of people's knowledge and attitude with the action of preventing from DBD. **Result:** The result of the research showed that people's knowledge was at $p\text{-value}=0.021$ ($p<0.05$) and people's attitude was at $p\text{-value}=0.024$ ($p<0.05$). The conclusion was that there was the correlation of people's knowledge and attitude with the action of preventing from DBD. It is recommended that the health care providers at Lingkungan III, especially at the Puskesmas, provide knowledge for the people about the action of preventing from DBD properly and correctly.*

Keywords : *Knowledge, Attitude, Action in Preventing from DBD*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menjadi salah satu penyakit yang paling cepat menyebar dengan separuh penduduk dunia beresiko, jutaan infeksi dan mengambil ribuan nyawa setiap tahun. Saat ini bukan hanya terjadi peningkatan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue, tetapi penyebaran di luar daerah tropis dan subtropis, namun sekarang Demam Berdarah Dengue menjadi penyakit endemik lebih dari 100 negara, diantaranya adalah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki angka tertinggi terjadinya kasus Demam Berdarah Dengue. Negara anggota di 3 wilayah WHO secara teratur melaporkan jumlah kasus tahunan. Jumlah kasus yang dilaporkan meningkat dari 2,2 juta pada tahun 2010 menjadi 3,2 juta pada tahun 2015. Baru-baru ini jumlah kasus yang dilaporkan terus meningkat. Pada 2015 terdapat 2,35 juta kasus demam berdarah dilaporkan di Amerika saja, dimana 10.200 kasus didiagnosis sebagai Demam Berdarah berat yang menyebabkan 1181 kematian (WHO, 2014).

Negara – negara yang terkena Dengue di seluruh dunia dipandu oleh strategi yang dikembangkan oleh *World Health Organisation* (WHO), strategi Global WHO untuk Pencegahan Dengue & Kontrol (2012- 2020)

terdiri dari lima pilar teknis yaitu 1) tepat waktu, akurat dan manajemen kasus yang sesuai, 2) pengawasan terpadu dan kesiapan wabah, 3) kontrol vektor yang berkelanjutan, 4) implementasi vaksin masa depan dan riset dasar, 5) operasional dan implementasi (WHO, 2016).

Pada tahun 2016 terdapat jumlah kasus Demam Berdarah Dengue sebanyak 204.171 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue tahun 2016 meningkat dibandingkan jumlah kasus tahun 2015 (129.650 kasus). Jumlah kematian akibat Demam Berdarah Dengue tahun 2016 juga meningkat dari tahun 2015 (1.071 kematian). *Insiden Rate* atau angka kesakitan Demam Berdarah Dengue tahun 2016 juga meningkat dari mulai tahun 2015, yaitu 50,75 menjadi 78,85 per 100.000 penduduk. Namun, *Case Fatality Rate* (CFR) mengalami penurunan dari 0,83% pada tahun 2015 menjadi 0,78% pada tahun 2016. Pada tahun 2016 terdapat 11 provinsi yang memiliki CFR tinggi dimana 3 provinsi dengan CFR tertinggi adalah Maluku (5,79%), Maluku Utara (2,69%), dan Gorontalo (2,68%). Pada provinsi-provinsi dengan CFR tinggi masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat untuk segera

memeriksa diri ke sarana kesehatan jika ada gejala Demam Berdarah Dengue sehingga tidak terlambat ditangani dan bahkan menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2016).

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar luas keseluruh wilayah Provinsi Sumatra Utara sebagai Kejadian Luar Biasa dengan angka kesakitan dan kematian yang tertinggi. Sejak tahun 2005 rata-rata insiden rate Demam Berdarah Dengue per 100.000 penduduk di Provinsi Sumatra Utara relatif tinggi. Pada tahun 2012 jumlah kasus ini mengalami kenaikan menjadi 4.732 kasus dengan insiden rate 35 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2014 jumlah kasus meningkat menjadi 7.140 kasus dengan IR 51 per 100.000 penduduk. Disisi lain, Case Fatality Rate (CFR) mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 1,45%, tahun 2012 turun menjadi 1,21% kemudian tahun 2013 turun menjadi 0,95% dan tahun 2014 menurun lagi menjadi 0,85%. Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi per Kabupaten/Kota selama 2015 hingga november 2016 yaitu Kota Medan sebanyak 3.010 penderita, 17 meninggal dan kemudian disusul Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1.958 penderita, 10 meninggal dan Kabupaten Simalungun sebanyak 1.733 penderita, tidak ada yang meninggal. Total jumlah kasus Demam Berdarah Dengue pada tahun 2015 sebanyak 5.688 penderita dan 44 meninggal. Sementara jumlah kasus di Januari hingga november 2016 sebanyak 7.777 penderita dan 48 meninggal (Profil Kesehatan Sumatra Utara, 2016).

Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue pada tahun 2016 di Kota Medan terdapat sebanyak 947 penderita dengan jenis kelamin laki – laki sedangkan 837 penderita dengan jenis kelamin perempuan sehingga untuk jumlah totalnya sebanyak 1.784 kasus. Terdapat 11 orang yang meninggal dengan jenis laki-laki dan perempuan dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yaitu 0,62%. Upaya pemberantasan Demam Berdarah Dengue dapat dibagi dalam tiga kegiatan yaitu 1) Peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vektor, 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini, 3) peningkatan upaya pemberantasan vektor

penular penyakit penyakit demam berdarah dengue. Upaya pemberantasan Demam Berdarah Dengue dititik beratkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (menguras, menutup, dan mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air, penggerakan juru pemantau jentik (jumantik) serta pengenalan gejala Demam Berdarah Dengue dan penanganannya di rumah tangga (Profil Kesehatan Sumatra Utara , 2016).

Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepadatan larva aedes spp, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Habtari, dkk (2017) tentang hubungan antara perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan kepadatan larva aedes spp di wilayah kerja Puskesmas Minanga Kota Manado. Adapun sampel dalam penelitian setelah melalui rumus Lemeshow sebanyak 99 responden, berdasarkan hasil uji chi-square antara hubungan pengetahuan dengan kepadatan larva Aedes di dapatkan hasil dengan nilai $p = 0,021 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepadatan larva Aedes spp.

Sikap responden yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat pula, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Magistario, dkk (2014) tentang gambaran perilaku masyarakat dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun dimana dari 84 yang menjadi responden terdapat 33 orang menyatakan baik, 8 orang menyatakan cukup, dan 13 orang menyatakan kurang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hilman dan Mulyana (2016) tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue pada masyarakat di RW 03 Desa Mandalahayu, yaitu ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan Demam Berdarah Dengue terhadap pencegahan penyakit.

Secara geografis Puskesmas Simalingkar terletak di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

Puskesmas Simalingkar merupakan salah satu dari dua Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Medan Tuntungan terletak di Jalan Bawang Raya No.37 Perumnas Simalingkar, Kelurahan Mangga. Wilayah kerja Puskesmas Simalingkar memiliki luas 1.241 Ha yang terdiri dari 46 lingkungan dan tiga (3) kelurahan yaitu Kelurahan Mangga, Kelurahan Simalingkar B dan Kelurahan Simpang Selayang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Simalingkar data yang didapatkan pada kasus penderita Demam Berdarah Dengue di tahun 2017 yaitu terdapat 25 kasus dari kasus itu terdapat di kelurahan Mangga sebanyak 17 kasus, di kelurahan simpang selayang terdapat 5 kasus sedangkan di kelurahan simalingkar terdapat 3 kasus penderita Demam Berdarah Dengue. Peneliti mendapatkan data sebanyak 25 kasus yang dimana terdiri 15 pasien laki – laki dan 10 pasien perempuan. Kasus yang paling banyak penderita Demam Berdarah Dengue dari 25 orang penderita yaitu anak-anak dengan jumlah sebanyak 11 orang oleh sebab itu orangtua merupakan salah satu yang paling berperan dalam memperhatikan aktivitas anak-anak di luar ruangan maupun diluar rumah. Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa hasil wawancara dari beberapa masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan III tersebut yaitu kurangnya pengetahuan tentang menutup dan membersihkan tempat penampungan air dapat menghindari timbulnya jentik nyamuk serta sikap masyarakat yang kebiasaan menggantungkan pakaian pada sembarang tempat sekaligus ikut serta melihat langsung ke lapangan dalam melaksanakan fogging di beberapa rumah tangga yang terkena kasus Demam Berdarah Dengue diketahui bahwa ditemukan rumah penduduk yang masih membuang sampah sembarangan seperti barang-barang bekas yang tidak digunakan, lingkungan sekitar rumah terlihat tidak terawat terutama pada saluran pembuangan air limbah yang dimana dapat berkembangbiaknya jentik-jentik nyamuk di sekitar rumah. Oleh sebab itu terjadinya kasus Demam Berdarah Dengue disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam tindakan pencegahan penyakit

Demam Berdarah Dengue yang berada di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan.

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat salah satu penyebab tingginya penyakit Demam Berdarah Dengue disebabkan masih kurangnya pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018.

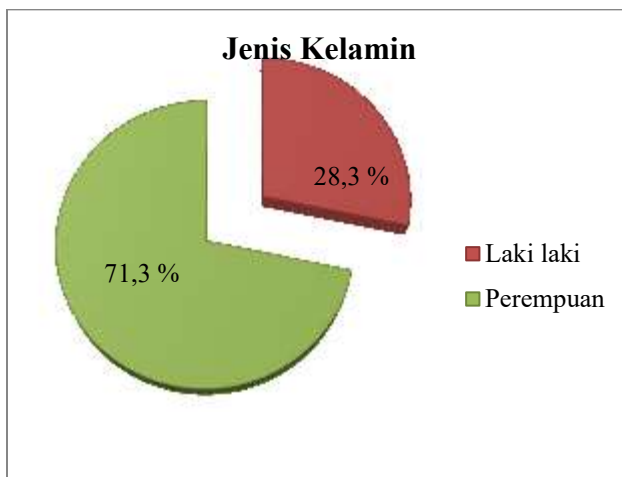
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat analitik yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan desain penelitian *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diteliti secara langsung dalam waktu bersamaan. Lokasi penelitian akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Medan Tuntungan yaitu di Lingkungan III Kelurahan Mangga. Alasan pemilihan lokasi ini karena angka kejadian Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2017 yang cukup tinggi yaitu terdapat 25 kasus dan juga setiap tahun ditemukan kasus Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Agustus pada Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Lingkungan III Kelurahan Mangga Tahun 2018, berdasarkan survei awal dan data dari profil Puskesmas Simalingkar Tahun 2018 dimana terdapat 118 keluarga yang memiliki anak dari usia 0 – 13 tahun. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi di atas, dengan besar sampel berdasarkan perhitungan di atas di peroleh besar sampel yaitu sebanyak 92 orang sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Diagram 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018



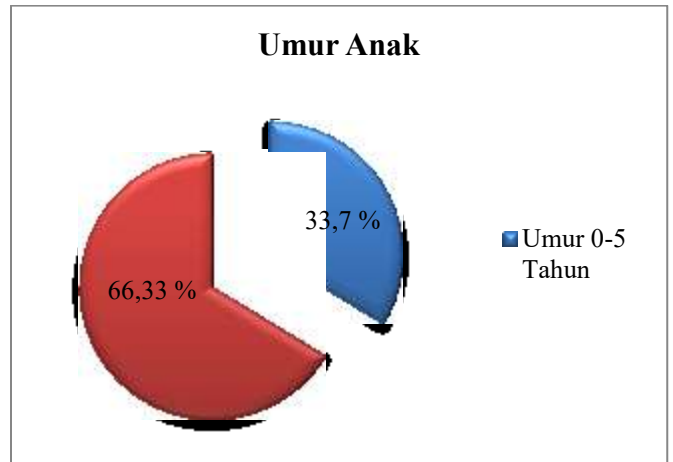
Berdasarkan Diagram 1 Diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 66 orang (71,7 %), dan minoritas berjenis laki-laki yakni sebanyak 26 orang (28,3%).

Diagram 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Usia 0-13 Tahun di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018



Berdasarkan Diagram 2 Diketahui jumlah anak yang dimiliki sampel yang termasuk dalam kategori usia 0-13 tahun di Lingkungan III Kelurahan Mangga adalah mayoritas 1 anak sebanyak 90 orang (97,8) dan minoritas 2 anak sebanyak 2 orang (2,2 %).

Diagram 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak 0-13 Tahun di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018



Berdasarkan Diagram 3 Diketahui frekuensi umur anak di Lingkungan III Kelurahan Mangga mayoritas usia 6-13 tahun sebanyak 61 orang (33,7%) dan minoritas usia 0-5 tahun sebanyak 31 orang (66,33%),

Diagram 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

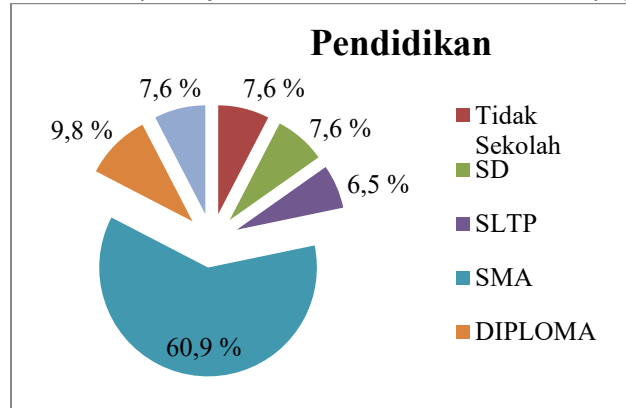


Diagram 4 Menunjukkan mayoritas pendidikan terakhir sampel adalah SMA di Lingkungan III Kelurahan Mangga (60,9%) dan Untuk minoritas SLTP yakni (6,5 %).

Diagram 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

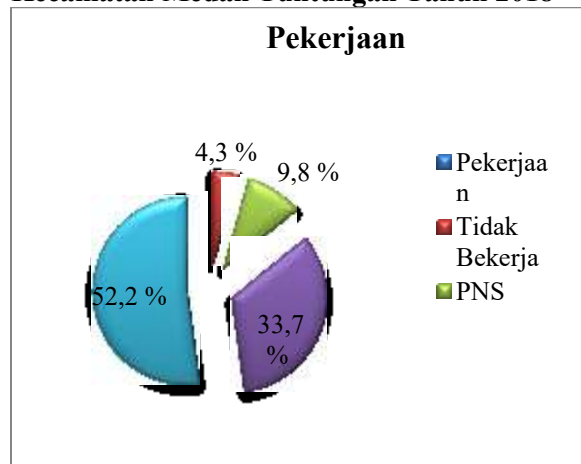


Diagram 5 Menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan sampel adalah Pegawai Swasta di Lingkungan III Kelurahan Mangga (52,2%) dan minoritas tidak bekerja yakni (4,3%).

ANALISA DATA

ANALISIS UNIVARIAT

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner mengenai hubungan pengetahuan, sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di

Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018. Data diperoleh dari 92 responden dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1	Baik	27	29,3%
2	Cukup	46	50,0%
3	Kurang	19	20,7%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 92 responden , pengetahuan masyarakat tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan, terdapat 46 responden (50,0%) yang berpengetahuan cukup, 27 responden (29,3%) yang berpengetahuan baik, 19 responden (20,7%) yang berpengetahuan kurang tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Medan Tuntungan.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

No	Sikap	Jumlah	
		N	%
1	Positif	49	53,3%
2	Negatif	43	46,7%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 92 responden di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan, terdapat 49 responden (53,3%) memiliki sikap positif dan terdapat 43 responden (46,7%) memiliki sikap negatif.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan

Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

No	Tindakan Pencegahan	Jumlah	
		N	%
1	Baik	43	46,3%
2	Kurang	49	53,3%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 92 responden di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan, terdapat 49 responden (53,3%) memiliki tindakan pencegahan kurang dan terdapat 43 responden (46,7%) memiliki tindakan pencegahan baik.

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Pengetahuan	Tindakan Pencegahan				Jumlah	Uji Statistik P
		Baik		Kurang			
		F	%	F	%		
1	Baik	18	66,6	9	33,3	27	100,0
2	Cukup	20	43,4	26	56,5	46	100,0
3	Kurang	5	26,3	14	73,6	19	100,0
Total				92	100	0,021	

Dari 27 responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas memiliki tindakan pencegahan baik yaitu sebanyak 18 orang (66,6%) dan minoritas tindakan pencegahan kurang sebanyak 9 orang (33,3%). Dari 46 responden yang memiliki pengetahuan cukup, mayoritas memiliki tindakan pencegahan kurang yaitu sebanyak 26 orang (56,5%) dan minoritas tindakan pencegahan baik sebanyak 20 orang (43,4%). Dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mayoritas memiliki tindakan pencegahan kurang yaitu sebanyak 14

orang (73,6%) dan minoritas tindakan pencegahan baik sebanyak 5 orang (26,3%).

Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p (0,021) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan 2018.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian tentang hubungan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hubungan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Sikap	Tindakan Pencegahan				Jumlah	Uji Statistik P
		Baik		Kurang			
		F	%	F	%		
1	Positif	17	34,6	32	69,5	49	100,0
2	Negatif	26	60,4	17	39,5	43	100,0
Total				92	100	0,024	

Dari 49 responden yang memiliki sikap positif, mayoritas memiliki tindakan pencegahan kurang yaitu sebanyak 32 orang (69,5%) dan minoritas tindakan pencegahan baik sebanyak 17 orang (34,6%). Dari 43 responden yang memiliki sikap negatif, mayoritas memiliki tindakan pencegahan baik yaitu sebanyak 26 orang (60,4%) dan minoritas tindakan pencegahan kurang sebanyak 17 orang (39,5%).

Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil

keputusan yaitu nilai sig-p (0,024) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, maka diperoleh nilai sig-p (0,021) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan, dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hal ini disebabkan karena semakin baik pengetahuan yang diperoleh masyarakat terutama mengenai Demam Berdarah Dengue, maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue. Pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku seseorang adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan responden mempengaruhi perilakunya.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut, sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yaitu disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang-orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian Adri Azka Muda (2016) dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue pada masyarakat di Kecamatan Baiturrahman” mengatakan bahwa dari hasil analisis korelasi spearman dan analisis korelasi ganda diperoleh

nilai $p = 0,02$ dan $rs = 0,695$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan responden dimana diketahui bahwa nilai $p = 0,002 < 0,05$ serta nilai $rs = 0,695$ menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh (Tyas Rahmaditia, 2011) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan Demam Berdarah Dengue pada anak di wilayah kerja puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang dengan hasil uji statistik didapatkan nilai kemaknaan hubungan $p = 0,046$ yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05) berarti secara statistik pengetahuan ibu tentang Demam Berdarah Dengue berhubungan dengan tindakan pencegahan penyakit.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini ada Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dikarenakan para masyarakat yang ada di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan mayoritas berpengetahuan cukup dengan tindakan pencegahan baik dikarenakan mayoritas masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan berpendidikan SMA. Kejadian Demam Berdarah Dengue dapat dihindari apabila masyarakat dapat menjaga kondisi lingkungannya.

Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, maka diperoleh yaitu nilai sig-p (0,024) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan, sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan karena di

dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang dan dalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dari pengertian ini dapat digaris bawahi bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang (Adnani, 2017).

Berdasarkan penelitian Reinhard Yosua, dkk dengan judul “ Hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang 2 mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap responden terhadap tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue dimana memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,011$. Menurut Reinard responden yang memiliki sikap kurang baik berpeluang melakukan tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Ayudya, dkk dengan judul “ hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dengan Pencegahan Vektor di Kelurahan Malalayang 1 Barat Kota Manado” diperoleh responden dengan tingkat tindakan baik menunjukkan sikap baik (97%), dan dengan sikap buruk (2%). Responden dengan tindakan buruk menunjukkan sikap baik (1%) dan yang menunjukkan sikap buruk (0%) dan mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dengan tindakan pencegahan vektor Demam Berdarah Dengue dimana didapatkan nilai $p = 0,021 (<0,05)$.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini sikap adalah salah satu bentuk

perhatian masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Seperti halnya pengetahuan, sikap seseorang juga dapat mempengaruhi angka kepadatan larva *Aedes spp* . Perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Pengetahuan yang positif tidak menjamin terjadinya sikap dan tindakan yang positif pada seseorang, ada hal lain yang menjadi faktor pemungkin terhadap pembentukan perilaku seperti sarana dan prasarana maupun tersedianya faktor pendukung melalui kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan bertindak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018, ada hubungan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018.

SARAN

Dikarenakan pengetahuan masyarakat masih dalam kategori kurang terhadap pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue, maka disarankan kepada petugas kesehatan yang berada di Lingkungan III dan terutama di Puskesmas agar diberi bekal teruntuk kepada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pengetahuan tentang tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue yang baik dan benar. Agar penyuluhan Demam Berdarah Dengue direncanakan dengan baik secara rutin dan berlanjut serta membentuk grup dalam proses penyuluhannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan yang masih dalam kategori kurang sehingga masyarakat dapat mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue dan melakukan pertolongan pertama saat Demam Berdarah Dengue.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Adri Aska Muda. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kecamatan Baiturrahman* vol.1 nomor 4:1-5 Agustus-November 2016.
- Adnani Hariza. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuhamedika.
- Ayudha Putri, dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Pencegahan Vektor di Kelurahan Malalayang 1 Barat Kota Manado*. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Topik vol. 2 nomor 1 Februari 2014.
- Depkes RI. 2016. *Pencegahan dan Pemberantasan DBD di Indonesia*. Jakarta : Dirjen P2PL.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2016*. Medan : Dinkesprosu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2016*. Medan : Dinkesprosu.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2014*. Medan : Dinkesmedan.
- Dewi M dan Wawan. 2015. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Habtari L.W, dkk. 2017. *Hubungan Antara Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Kepadatan Larva Aedes Aegypti Spp di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi.
- Hilmawan dan Mulyana. 2016. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Masyarakat di Rw 03 Desa Mandalahayu*. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia vol.12 No 2 September 2016
- Kemendes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kholid Amad. 2014. *Promoasi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lontoh, dkk. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III*. Jurnal Imiah Farmasi vol 5 No 1 Februari 2016
- Notoatmodjo. S. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puskesmas Simalingkar. 2017. *Profil Puskesmas Simalingkar Tahun 2017*. Medan : Puskesmas Simalingkar.
- Purba, dkk. 2014. *Gambaran Perilaku Masyarakat dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara
- Soedarto. 2016. *Demam Berdarah Dengue (Dengue Haemorrhagic Fever)*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Rahmaditia, 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

ISSN: 2528-4002 (media online)

ISSN: 2355-892X (print)

Online: http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat

WHO. *Dengue and Severe*. 2014

WHO. 2016. *Dengue Bulletin*. Regional Office
For South - East Asia. Vol 39,
December 2016.